

**PENGARUH DANA BANTUAN SISWA MISKIN (BSM) TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA SD NEGERI 4 MINDAHAN
BATEALIT JEPARA TAHUN PELAJARAN
2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:
FAZATIN KHAIRUNNISA
A510110180

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax : 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Achmad Fathoni, S.E. M.Pd.

NIK : 062

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Fazatin Khairunnisa

NIM : A510110180

Program Studi : PGSD

Judul Skripsi : ***PENGARUH DANA BANTUAN SISWA MISKIN (BSM)
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SD NEGERI 4
MINDAHAN BATEALIT JEPARA TAHUN PELAJARAN
2013/2014.***

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 13 Maret 2015

Pembimbing

Drs. Achmad Fathoni, S.E., M.Pd.

NIK. 062

**PENGARUH DANA BANTUAN SISWA MISKIN (BSM) TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA SD NEGERI 4 MINDAHAN
BATEALIT JEPARA TAHUN PELAJARAN
2013/2014**

Fazatin Khairunnisa, A510110180, Program Studi Pendidikan Guru
Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta. Maret, 2015.

ABSTRAK

Kondisi pendidikan di Indonesia semakin memprihatinkan. Mahalnya biaya pendidikan menimbulkan angka partisipasi sekolah terutama tingkat dasar semakin rendah. Program BSM digulirkan untuk mengatasi masalah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dana Bantuan Siswa Miskin (BSM) terhadap prestasi belajar siswa SD N 4 Mindahan Batealit Jepara tahun pelajaran 2013/2014. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis *Ex Post Facto*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh dengan jumlah responden 58 siswa di SD N 4 Mindahan yang mendapatkan dana Bantuan Siswa Miskin (BSM) tahun 2013. Data diperoleh dengan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Data dianalisis menggunakan *Paired Sample T-Test* yang didahului dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas. Berdasarkan analisis data dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t hitung sebesar -5,609 dan t tabel = $t(0,025;57) = 2,002$. Karena t hitung lebih kecil dari $-t$ tabel yaitu $-5,609 < -2,002$; dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa: Ada pengaruh positif antara dana Bantuan Siswa Miskin (BSM) terhadap prestasi belajar siswa SD N 4 Mindahan Batealit Jepara tahun pelajaran 2013/2014.

Kata kunci: *pengaruh dana, bantuan siswa miskin, dan, prestasi belajar.*

A. Pendahuluan

Keunggulan sebuah negara dapat diukur dari kualitas sumber daya manusia yang ada dalam suatu negara tersebut. Suatu negara dapat dikatakan maju dan berprestasi jika negara tersebut mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) tidak muncul begitu saja, tetapi harus diasah dan dibentuk dalam proses pendidikan.

Pendidikan, khususnya pendidikan dasar merupakan kebutuhan dasar dari setiap warga negara. Pemerintah mempunyai kewajiban untuk memenuhi hak warga negara akan pendidikan. Tujuan nasional sebagaimana tersirat dan tersurat dalam Mukadimah UUD 1945 yaitu “melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia”.

Dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa tentu tidak lepas dari beberapa kendala, salah satunya kendala dalam biaya pendidikan terutama bagi keluarga kurang mampu. Terbukti banyak anak usia sekolah dari keluarga kurang mampu “terpaksa” tidak sekolah bahkan tidak sedikit yang memilih ikut bekerja membantu orang tua.

Relatif mahal nya biaya pendidikan dipicu oleh kenaikan harga BBM yang berakibat pada mahal nya biaya transportasi ke sekolah, mahal nya biaya penunjang pendidikan (pakaian seragam, buku pelajaran, dan peralatan sekolah), serta akses pendidikan yang tidak merata di sekitar lokasi permukiman (Rahayu, 2012: 10).

Untuk menepis anggapan bahwa masyarakat miskin minim terhadap akses pendidikan bermutu karena mahal nya pendidikan, pemerintah menggulirkan sebuah program Bantuan Siswa Miskin (BSM) yaitu bantuan dari pemerintah berupa sejumlah uang tunai yang diberikan langsung kepada siswa yang berasal dari keluarga miskin dan memenuhi sekurang-kurangnya satu dari enam kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pemanfaatan dana BSM tersebut digunakan untuk pembiayaan keperluan pribadi siswa, seperti pembelian buku, alat sekolah, uang saku, seragam dan

perlengkapan sekolah lainnya. Dengan adanya dana BSM diharapkan siswa dapat terus melanjutkan sekolah dan berprestasi. Semua peralatan yang diperlukan dalam proses belajar dapat terpenuhi tanpa ada perasaan rendah diri atau minder. Dari pemenuhan keperluan siswa inilah akan diperoleh sarana dan sumber belajar yang memadai diharapkan dapat melahirkan output pendidikan yang berkualitas.

Output pendidikan yang berkualitas berasal dari pendidikan yang bermutu. Mutu pendidikan dapat ditingkatkan apabila berbagai sumber yang mempengaruhi proses pendidikan ditangani secara jelas, terkendali dan terarah (Tilaar, 1999: 22). Biaya termasuk sumber pendukung pendidikan yang mutlak diperlukan dalam peningkatan kualitas siswa yang tercermin dalam prestasi belajar.

Dari penjabaran tersebut diharapkan bahwa semakin besar dana BSM yang diberikan maka keperluan pribadi siswa akan terpenuhi dan prestasi belajar akan meningkat. Namun, adanya program BSM yang diharapkan dapat memperbaiki kualitas siswa dalam belajar agar prestasi belajarnya semakin meningkat berbeda dengan kenyataan yang ada, tidak semua siswa mendapat efek positif setelah mendapat dana BSM. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa guru di SD Negeri 4 Mindahan, tidak semua prestasi belajar siswa meningkat setelah mendapatkan dana BSM, ada beberapa siswa yang prestasi belajarnya justru menurun setelah mendapatkan dana BSM.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Dana Bantuan Siswa Miskin (BSM) terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 4 Mindahan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2013/2014”. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis *Ex Post Facto*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dana Bantuan Siswa Miskin (BSM) terhadap prestasi belajar siswa SD N 4 Mindahan Batealit Jepara tahun pelajaran 2013/2014.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Ex Post Facto*. Penelitian ini dilakukan di SD N 4 Mindahan, desa Mindahan Kidul kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2014/2015 selama 1 minggu yaitu tanggal 19 sampai 24 Januari 2015. Sampel dalam penelitian ini adalah 58 siswa kelas I sampai kelas IV SD N 4 Mindahan yang mendapat dana Bantuan Siswa Miskin (BSM) tahun 2013/2014 yang diambil secara keseluruhan dari populasi. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2006: 131) “apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Bantuan Siswa Miskin (BSM). Bantuan Siswa Miskin (BSM) adalah bantuan dari pemerintah berupa sejumlah uang tunai yang diberikan langsung kepada siswa yang berasal dari keluarga miskin (Panduan Pelaksanaan BSM APBN, 2013: 7). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa. “Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang dapat dicapai dalam suatu proses yang berlangsung dalam interaksi subyek dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai-nilai yang akan disimpan atau dilaksanakan menuju kemajuan”(Winkel, 2005: 39).

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Mahmud (2011: 173) mengemukakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Dalam hal ini peneliti hanya bertanya secara garis besar bagaimana kegiatan belajar siswa dan prestasi belajar siswa, apakah terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah siswa mendapat dana Bantuan Siswa Miskin (BSM). Kemudian peneliti melakukan observasi, “observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan” (Riduan, 2012: 76). Observasi dalam penelitian ini adalah mengamati siswa penerima dan Bantuan Siswa Miskin (BSM) dalam kegiatan belajar di sekolah, yakni

bagaimana semangatnya dalam belajar. Yang terakhir adalah dokumentasi, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”(Arikunto, 2010: 274). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data tentang profil sekolah, nama-nama siswa penerima dana Bantuan Siswa Miskin (BSM) tahun 2013 serta daftar nilai siswa kelas I sampai kelas VI tahun pelajaran 2013/2014. Hasil dari pengumpulan data kemudian diuji dengan *Paired Sample T-Test*, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dengan metode *Lilliefors*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil uji prasyarat analisis diperoleh melalui uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Teknik uji yang digunakan adalah uji *Lilliefors* dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun rangkuman hasil uji normalitas yakni nilai L_{hitung} prestasi sebelum mendapat BSM sebesar 0,081 dan prestasi sesudah mendapat BSM 0,110 dengan L_{tabel} sebesar 0,116. Dari hasil uji normalitas tersebut diketahui $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data yang akan dianalisis terdistribusi secara normal.

Setelah data memenuhi uji prasyarat maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan Uji *Paired Sample T-test*. Langkah pertama yaitu menghitung nilai rata-rata sampel. Perhitungan menggunakan program SPSS versi 17.0, diperoleh hasil rata-rata prestasi belajar sebelum mendapat dana BSM adalah 73,47 dengan standar deviasi 6,671 dan rata-rata standar error 0,876. Diketahui pula bahwa rata-rata prestasi belajar sesudah mendapat dana BSM adalah 75,36 dengan standar deviasi 6,031 dan rata-rata standar error 0,792.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat dilihat kecenderungan kenaikan rata-rata prestasi belajar dari sebelum mendapat dana BSM hingga sesudah

mendapat dana BSM, namun hasil tersebut masih perlu pengujian lanjut untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Langkah berikutnya adalah menghitung nilai korelasi antara prestasi belajar sebelum dan sesudah mendapat dana BSM. Dengan perhitungan manual maupun program SPSS versi 17.0 diperoleh $r = 0,922$. Menggunakan program SPSS versi 17.0 dapat diperoleh nilai probabilitas yaitu Sig 0,000. Dengan demikian korelasi antara prestasi belajar siswa sebelum mendapat dana BSM dan sesudah mendapat dana BSM sangat kuat karena r mendekati 1, dan korelasi tersebut signifikan pada taraf kepercayaan 95% karena nilai probabilitas $0,000 < 0,05$.

Langkah terakhir adalah menghitung nilai t . Dari perhitungan manual diperoleh nilai t hitung sebesar $= -5,599$. Nilai t tabel dicari dalam tabel distribusi nilai t , yaitu pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$ dan karena uji t bersifat dua sisi, maka nilai α yang dapat dirujuk pada tabel t adalah $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$) dan derajat bebas (db) $= n-1 = 58-1 = 57$, sehingga diperoleh t tabel $= t(0,025;57) = 2,00$. Dari perbandingan nilai t tersebut diperoleh kesimpulan t hitung $> t$ tabel, maka dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak. Selain dilihat dari nilai t , pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari nilai probabilitas (sig). Dari tabel di atas diperoleh nilai probabilitas (sig) $= 0,000$ yang berarti kurang dari 0,025. Dengan demikian H_0 juga ditolak. Jadi berdasarkan analisis tersebut membuktikan bahwa adanya kesesuaian, dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis yaitu “ada pengaruh dana Bantuan Siswa Miskin (BSM) terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 4 Mindahan Batealit Jepara tahun pelajaran 2013/2014” diterima kebenarannya.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran tingkat prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah mendapat dana Bantuan Siswa Miskin (BSM). Dari skor tingkat prestasi yang didapat sebelum mendapat dana Bantuan

Siswa Miskin (BSM), sebagian besar responden yaitu sebanyak 31 orang (53,45%) memiliki prestasi yang baik, namun ada 1 responden (1,72%) yang memiliki prestasi kurang baik. Di sisi lain ada 15 orang (25,86%) yang memiliki prestasi cukup dan terdapat 11 orang (18,97%) yang memiliki prestasi sangat baik.

Sedangkan sesudah mendapat dana Bantuan Siswa Miskin (BSM) terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Sebagian besar responden dikategorikan memiliki prestasi baik ada lebih banyak lagi, yaitu sebanyak 36 orang (62,07%) dan tidak ada responden yang menempati kategori kurang (0%). Sedangkan responden yang memiliki prestasi sangat baik juga meningkat menjadi 15 orang (25,86%) dan responden yang memiliki prestasi cukup baik berkurang menjadi 7 orang saja (12,07%).

Selain prestasi belajar ranah kognitif dan psikomotor, ada pula nilai ranah afektif siswa berupa sikap, kerajinan, kebersihan dan kerapian. Peningkatan terjadi setelah siswa mendapat dana BSM, terbukti nilai sikap yang mendapat predikat baik sekitar 96,55% menjadi 100%, nilai kerajinan yang mendapat predikat baik tetap atau sama 89,65% dan nilai kebersihan serta kerapian yang mendapat predikat baik 58,62% menjadi 68,96%.

Namun, ada 15 responden yang mengalami penurunan tingkat prestasi belajar. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor lain yang mengakibatkan prestasi belajarnya menurun, kemungkinan lebih disebabkan oleh kurangnya motivasi dalam belajar, ditambah lagi ada beberapa orangtua yang tidak peduli akan kebutuhan sekolah anaknya, sehingga dengan adanya dana BSM prestasi belajarnya tidak menunjukkan peningkatan malah justru menurun.

Dalam observasi yang peneliti lakukan, hasilnya rata-rata siswa penerima BSM semangatnya dalam belajar cukup tinggi, hal ini dikarenakan pengaruh dari teman-teman lainnya yang mempunyai semangat belajar tinggi, apalagi dengan adanya Bantuan Siswa Miskin, mereka semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Namun, ada beberapa siswa yang justru tidak punya semangat dalam belajar dan pada saat kegiatan pembelajaran lebih banyak diam, setelah bertanya pada wali kelas siswa

tersebut ternyata faktor penyebabnya karena siswa tersebut minder atau malu dengan teman-temannya, siswa tersebut tergolong siswa yang sangat miskin dan setiap sepulang sekolah dia harus membantu orang tuanya bekerja.

Dalam kondisi siswa yang hidup dalam keluarga yang berada dalam kemiskinan secara ekonomis, terdapat dua kemungkinan yaitu a) Anak tersebut tidak berminat belajar atau sekolah dan tidak tersedia waktu untuk sekolah karena membantu pekerjaan orang tuanya, b) Terjadi reaksi sebaliknya, yaitu karena kemiskinannya tumbuh motivasi yang tinggi untuk belajar agar masa depannya lebih baik dari orang tuanya (Hamalik, 2000: 23). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih cenderung pada kemungkinan kedua, terbukti sebagian besar responden pada mulanya mempunyai prestasi belajar yang cukup baik dan mengalami peningkatan dalam prestasi belajarnya setelah mendapat dana BSM.

Peningkatan prestasi belajar tersebut dibuktikan dengan uji *Paired Sample t-test*. Dari hasil perhitungan manual maupun perhitungan SPSS, hasil analisis menggunakan uji *Paired Sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar sebelum dan sesudah nmendapat dana BSM. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dana Bantuan Siswa Miskin (BSM) terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 4 Mindahan Batealit Jepara tahun pelajaran 2013/2014. Artinya, semakin baik atau semakin intens dana Bantuan Siswa Miskin diberikan kepada siswa yang kurang mampu (siswa penerima BSM), maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang dimiliki siswa penerima BSM di SD Negeri 4 Mindahan tersebut.

Adanya pengaruh positif antara Bantuan Siswa Miskin (BSM) terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 4 Mindahan Batealit Jepara tahun pelajaran 2013/2014, disebabkan oleh semangat dan motivasi dalam belajar. Siswa yang memperoleh Bantuan Siswa Miskin (BSM) semakin meningkat semangatnya dalam belajar dan merasa terbantu secara ekonomi. Hal ini menyebabkan banyak siswa miskin kembali bersemangat untuk sekolah. Selain itu adanya dana Bantuan Siswa Miskin juga mempengaruhi prestasi

belajar siswa dikarenakan pemenuhan keperluan sekolah yang bisa menjadi pemacu untuk meningkatkan prestasi.

Hal senada juga diungkapkan oleh Kamaullah (2009) yang melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Dana Bantuan Khusus Siswa Miskin (BKSM) terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di SMK BM Ardjuna 2 Malang. Hasil dari penelitiannya adalah pemanfaatan dana BKSM memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,725. Pemanfaatan dana BKSM memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,475. Motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,377. Pemanfaatan dana BKSM memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar siswa sebesar 0,244 dan pengaruh totalnya sebesar 0,719.

Jadi, terbukti bahwa pemberian bantuan siswa miskin turut mempunyai peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Upaya peningkatan status sosial keluarga dan bantuan ekonomi seperti program Bantuan Siswa Miskin (BSM) besar maknanya terhadap belajar di sekolah, yang pada gilirannya peran guru menempati titik sentral.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara dana Bantuan Siswa Miskin (BSM) terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 4 Mindahan Batelait Jepara tahun ajaran 2013/ 2014.

E. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Kamaullah, Dimas. 2009. *Pengaruh Pemanfaatan Dana Bantuan Khusus Siswa Miskin (BKSM) terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di SMK BM Ardjuna 2 Malang*. (Skripsi: tidak diterbitkan).
- Mahmud, H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rahayu, Sri Lestari. 2012. *Bantuan Sosial di Indonesia Sekarang dan Ke Depan*. Bandung: Fokusmedia.
- Riduan, M.B.A. 2012. *Belajar mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H.A.R. 1999. *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Masa Depan*. Bandung: Rosdakarya Offset.
- Winkel, W. S. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.